
eCo-Buss

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017)

Aldi Samara¹

Universitas Buddhi Dharma

aldisamara1994@gmail.com

Abstrak

Riset ini diperuntukan buat menguji serta menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor garmen serta tekstil yang sudah “go public” serta terdaftar sejak tahun 2014 hingga tahun 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang diperoleh 5 perusahaan sesuai dengan kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan struktural dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* mampu menjelaskan variabel *Earning Per Share* sebesar 78,20%, selisih sebesar 21,80% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Sebaliknya untuk pengujian sebesar 0,257 variabel Harga Saham sehingga peneliti menyimpulkan kalau variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* serta *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 25,70%, selisih sebesar 74,30% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Untuk pengujian *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* tanpa mediasi *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 94,20%, sebaliknya sisanya sebesar 5,80% bisa dipaparkan oleh variabel lain diluar dari riset ini. Ikatan signifikan cuma ada pada variabel *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Per Share*, sebaliknya ikatan variabel dependen terhadap variabel independen ataupun terhadap variabel mediasi tidak menampilkan hasil yang signifikan.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Harga Saham, *Earning Per Share*

Pendahuluan

Lemahnya nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang Amerika Serikat (USD) membuat harga produk tekstil naik. Pasalnya harga bahan baku tekstil yang masih bergantung impor naik gara-gara dolar AS terus menguat. (Rafael, 2019) Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat berkata harga bahan baku tekstil yang diimpor sudah naik sejak dolar AS merangkak naik meninggalkan level Rp 13.500. Ia berkata tanpa pengaruh pelemahan rupiah, harga bahan baku impor sudah naik. Dengan ditambah kondisi rupiah saat ini, harga bahan baku semakin mahal. Masih banyak bahan baku tekstil yang wajib impor walaupun tidak 100%. Mulai dari kapas, poliester, rayon, hingga benang masih perlu impor. (Gosta, 2019)

Likuiditas mencerminkan performa industri buat penuhi segala kewajibannya dalam jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Sartono, 2014). Semakin besar kewajiban yang ditanggung oleh suatu industri hingga terus menjadi menampilkan performa finansial industri buat penuhi

¹ Korespondensi: Aldi Samara. Universitas Buddhi Dharma. Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Iilir-Tangerang 15115. aldisamara1994@gmail.com

aktivitas operasionalnya paling utama modal kerja buat mendukung kinerja industri yang pengaruhi nilai industri . Tidak hanya likuiditas , ada sebagian variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap return saham . Variabel tersebut ialah sesuatu analisis yang berarti terhadap kinerja finansial industri . Earning per share memberikan sinyal kepada para investor kemampuan perusahaan menciptakan laba buat masing - masing lembar saham yang tersebar. Sebagai indikator keberhasilan dalam sebuah organisasi yang memperoleh laba, *Earning per share* memberikan sebuah sinyal keberhasilan perusahaan. Namun sebagai indikator, *Earning Per Share* masih wajib dikombinasikan dengan indikator yang lain serta diinterpretasikan dengan jelas serta tepat.

Literature Review/Related Works

Teori Sinyal

Teori Sinyal menarangkan data tentang kegiatan operasi maupun non operasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan ialah hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap investasi pihak investor kepada perusahaan. Laba ataupun rugi yang diperoleh akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham.

Debt to Asset Ratio

Ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan perusahaan selain melihat individu Pengertian Debt to Total Assets Ratio bagi (Kasmir, 2017) ialah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Standar rasio industri solvabilitas untuk Debt to Asset Ratio yang disarankan adalah sebesar 35%. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan DAR:

$$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) bagi (Kasmir, 2017) menyatakan kalau “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Bagi (Kasmir, 2017) standar rasio industri solvabilitas untuk *Debt to Equity Ratio* yang disarankan adalah sebesar 90%. Berikut adalah rumus perhitungan *Debt to Total Equity Ratio*:

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

Current Ratio

Bagi (Hanafi&Halim., 2016) menjelaskan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Bagi (Kasmir, 2017), standar rasio industri likuiditas untuk *Current Ratio* yang dianjurkan merupakan sebesar 2 kali. Berikut merupakan rumus perhitungan *Current Ratio*:

$$CR = \frac{TOTAL\ ASSET\ LANCAR}{TOTAL\ HUTANG\ LANCAR} \times 100\%$$

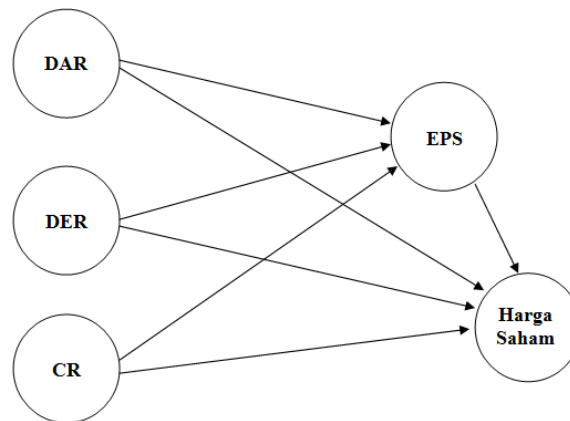
Earnings Per Share

Bagi (Kasmir, 2017) *Earning Per Share* ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. laba yang digunakan merupakan laba bersih setelah pajak. jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka pembagian dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Berikut merupakan rumus perhitungan *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Harga Saham

Bagi (Fahmi, 2014) berkata kalau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta diikuti dengan hak serta kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bersumber pada beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model kerangka berpikir bisa digambarkan oleh peneliti merupakan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian/Method

Jenis riset ini merupakan riset kuantitatif yang bersifat kausatif. Riset kuantitatif merupakan riset ilmiah sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan data variabel riset yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek riset. Berkaitan dengan permasalahan serta tujuan riset ini yaitu untuk mengetahui pengaruh DAR, DER, CR terhadap Harga Saham Dengan EPS sebagai variabel intervening yang bersumber dari laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan finansial perusahaan. Riset ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Smart Partial Least Square* (PLS). Bagi (Abdillah, 2015) menjelaskan kalau *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan bisa melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Data yang digunakan berbentuk angka – angka serta bilangan. Dalam riset ini, untuk menghitung DAR, DAR, CR, EPS, Harga Saham periset menggunakan data kuantitatif yang berupa angka – angka dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan, sebaliknya untuk

menghitung nilai EPS serta Harga Saham peneliti mengolah data dengan menggunakan metode interval. Data riset diunduh pada alamat website Bursa Efek Indonesia.(BEI, 2019)

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam riset ini dikategorikan dengan jenis riset yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor garmen serta tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014 serta senantiasa terdaftar hingga dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap serta di publikasikan di BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memakai satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan dengan data informasi lengkap dengan variabel yang hendak diteliti.

Berikut merupakan tabel proses pemilihan sampel yang dijabarkan dalam riset ini bersumber pada kriteria yang dijelaskan sebelumnya, yaitu :

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2017.	18
2	Perusahaan yang tidak terdaftar atau delisting BEI selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya.	6
4	Perusahaan yang menyajikan laporan tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian.	7
JUMLAH SAMPEL PER TAHUN		5
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENELITIAN (4 TAHUN)		20

Sumber : BEI, Data diolah, 2019 (BEI, 2019)

Bersumber pada tabel proses pemilihan sampel perusahaan dalam menentukan sampel riset, maka riset ini menghasilkan sampel uji sebanyak 20 sampel dengan masa pengambilan sampel data selama 4 tahun dengan jumlah sampel tersedia sebanyak 5 perusahaan. Adapun kronologi pengambilan sampel penelitian ini sebagai acuan untuk pengambilan data untuk diolah, maka periset mengurangi jumlah sample yang tidak relevan untuk riset ini. Sehingga riset menggunakan alat uji SmartPLS sudah penuh ketentuan pengolahan informasi serta pula *bootstrapping*.

Hasil

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (Inner model). Berikut ini merupakan hasil pengujian pada variabel yang ada dalam model penelitian ini bersumber pada pengolahan data SmartPLS :

Tabel 2. Path Coefficients

<i>PATH</i>	Harga Saham
<i>Debt To Asset Ratio → Earning Per Share</i>	0.907

eCo-Buss

<i>Debt To Equity Ratio</i> → <i>Earning Per Share</i>	1.296
<i>Current Ratio</i> → <i>Earning Per Share</i>	0.527
<i>Earning per Share</i> → Harga Saham	- 0.507

Bersumber pada data pengujian *SmartPLS* untuk tabel diatas, bisa dipaparkan kalau pengaruh total terbanyak variabel *Earning Per Share* merupakan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,296. Sebaliknya variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh total terkecil terhadap variabel *Earning Per Share*. Sebaliknya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham merupakan pengaruh negatif sebesar -0.507.

Tabel 3. Latent Variable Corelation

	Debt To Asset Ratio	Debt To Equity Ratio	Current Ratio	Earning per Share	Harga Saham
Debt To Asset Ratio	1,000	- 0.953	-0.181	- 0.424	- 0.412
Debt To Equity Ratio	- 0.953	1,000	0.304	0.592	0.323
Current Ratio	-0.181	0.304	1,000	0.757	- 0.740
Earning per Share	- 0.424	0.592	0.757	1,000	- 0.507
Harga Saham	- 0.412	0.323	- 0.740	-0.507	1,000

Berdasarkan data pengujian tabel diatas, maka hendak diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari masing – masing variabel dengan nilai sebagai berikut :

Prosentase = (nilai path coefficient x nilai *Latent Variabel Correlation*) x 100%

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* → *Earning Per Share*

$$\text{Prosentase} = (0,907 \times -0,424) \times 100\% = - 38,46\%$$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, pengaruh proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk pengadaan *asset* tidak berpengaruh ataupun negatif terhadap tingkat laba perusahaan yang dihasilkan.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* → *Earning Per Share*

$$\text{Prosentase} = (1,296 \times 0,592) \times 100\% = 76,72\%$$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, pengaruh proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk pengadaan modal perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat laba perusahaan yang dihasilkan.

3. Variabel *Current Ratio* → *Earning Per Share*

$$\text{Prosentase} = (0.527 \times 0,757) \times 100\% = 39,89\%$$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, pengaruh proporsi hutang lancar yang digunakan perusahaan untuk pengadaan aset lancar perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat laba perusahaan yang dihasilkan.

4. Variabel *Earning Per Share* → **Harga Saham**

$$\text{Prosentase} = (- 0.507 \times - 0,507) \times 100\% = 25,71\%$$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, pengaruh proporsi laba perusahaan yang dihasilkan untuk perhitungan nilai perusahaan serta pembagian deviden kepada investor berpengaruh positif. Berikut ini merupakan hasil pengujian nilai *R-Square* pada variabel yang ada dalam model penelitian ini :

eCo-Buss

Tabel 4. R-Square

	<i>R - SQUARE</i>	<i>R – SQUARE ADJUSTED</i>
<i>Earning Per Share</i>	0,782	0,127
Harga Saham	0.257	0.009

Bersumber pada hasil pengujian, *R – Square* memberikan nilai pengujian sebesar 0,782 untuk variabel *Earning per Share* yang bisa ditarik kesimpulan kalau variabel DAR, DER serta CR secara simultan mampu menjelaskan variabel *Earning Per Share* sebesar 78,20%. Hal ini menunjukkan kalau tingkat proporsi hutang terhadap aset perusahaan, tingkat hutang terhadap modal perusahaan serta tingkat hutang lancar terhadap aset lancar mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya nilai pengujian sebesar 0,257 untuk variabel Harga Saham yang bisa ditarik kesimpulan kalau variabel DAR, DER, CR serta EPS secara simultan mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 25.70%, sebaliknya sisanya sebesar 74,30%. Hal ini menunjukkan kalau tingkat proporsi hutang terhadap aset perusahaan, tingkat hutang terhadap modal perusahaan, tingkat hutang lancar terhadap aset lancar serta tingkat laba perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan bisa dilihat melalui output *bootstrapping* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Current Ratio</i> → <i>Earning Per Share</i>	0.065	0.081	0.157	0.413	0.680
<i>Debt To Asset Ratio</i> → <i>Earning Per Share</i>	0.745	0.700	0.266	2.804	0.005
<i>Debt To Equity Ratio</i> → <i>Earning Per Share</i>	0.408	0.394	0.215	1.898	0.058
<i>Earning Per Share</i> → Harga Saham	0.161	0.181	0.218	0.741	0.459

Bersumber pada data tabel di atas, bisa disimpulkan hasil analisa pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*
 Pada pengujian hubungan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan *Earning Per Share* merupakan signifikan dengan T-statistik sebesar 2,804 (>2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian '*Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*' ataupun H1 diterima.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*
 Pada pengujian hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning Per Share* merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1,898 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian '*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*' ataupun H2 ditolak.
3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Pada pengujian hubungan antara variabel *Current Ratio* dengan *Earning Per Share* merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,413 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian ‘*Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*’ ataupun H3 ditolak.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan antara variabel *Earning Per Share* dengan Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,741 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian ‘*Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham’ ataupun H7 ditolak.

5. Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, serta *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Pada pengujian hubungan simultan antara variabel DAR, DER serta CR terhadap *Earning Per Share* merupakan tidak signifikan dengan T-statistik rata – rata sebesar 1,705 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian ‘DAR, DER serta CR terhadap *Earning Per Share*’ ataupun H8 ditolak.

Untuk hasil pengujian model struktural (*Inner model*) tanpa melalui mediasi dari *Earning Per Share* (EPS) hendak dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6. Path Coefficients

<i>PATH</i>	Harga Saham
<i>Debt To Asset Ratio</i> → Harga Saham	- 4.304
<i>Debt To Equity Ratio</i> → Harga Saham	- 3.648
<i>Current Ratio</i> → Harga Saham	- 0.002

Tabel 7. Latent Variable Corelation

	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	Harga Saham
<i>Debt To Asset Ratio</i>	1,000	- 0.985	0.029	- 0.713
<i>Debt To Equity Ratio</i>	- 0.985	1,000	0.139	0.586
<i>Current Ratio</i>	0.029	0.139	1,000	- 0.653
Harga Saham	- 0.713	0.586	- 0.653	1,000

Berdasarkan data pengujian tabel diatas, bisa dijelaskan kalau pengaruh total terbesar variabel Harga Saham merupakan variabel *Current Ratio* dengan pengaruh negatif sebesar - 0.002. Sebaliknya variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh total terkecil terhadap variabel Harga Saham dengan pengaruh negatif sebesar -4.304. maka hendak diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari masing – masing variabel dengan nilai sebagai berikut :

1. Variabel *Debt To Asset Ratio* □ Harga Saham

Prosentase = $(- 4,304 \times - 0,713) \times 100\% = 306,88\%$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk pengadaan aset berpengaruh positif terhadap tingkat ataupun nilai perusahaan yang dihasilkan.

2. Variabel *Debt To Equity Ratio* □ Harga Saham

Prosentase = $(- 3.648 \times 0,586) \times 100\% = - 213,77\%$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk pengadaan modal perusahaan tidak berpengaruh signifikan ataupun negatif terhadap tingkat ataupun nilai perusahaan yang dihasilkan.

3. Variabel Current Ratio \square Harga Saham

$$\text{Prosentase} = (-0.002 \times -0,653) \times 100\% = 0,13\%$$

Bersumber pada hasil yang diperlihatkan, proporsi hutang lancar yang digunakan perusahaan untuk pengadaan aset lancar berpengaruh positif terhadap tingkat ataupun nilai perusahaan yang dihasilkan, hendak tetapi dengan pengaruh yang sangat minim.

Berikut ini merupakan hasil pengujian nilai R-Square pada variabel yang ada dalam model penelitian ini tanpa melalui mediasi dari Earning Per Share (EPS) :

Tabel 8. R-Square

	<i>R - SQUARE</i>	<i>R - SQUARE ADJUSTED</i>
Harga Saham	0.942	0.769

Bersumber pada hasil pengujian, *R - Square* memberikan nilai pengujian 0,942 untuk variabel Harga Saham yang bisa ditarik kesimpulan kalau variabel DAR, DER dan CR secara simultan mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 94.20%, sebaliknya sisanya sebesar 5,80% bisa dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini. Sehingga tingkat proporsi hutang terhadap aset perusahaan, tingkat hutang terhadap modal perusahaan serta tingkat hutang lancar terhadap aset lancar mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik.

Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan tanpa melalui mediasi dari *Earning Per Share* (EPS) bisa dilihat melalui output *bootstrapping* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

Tabel 9. Tabel Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Current Ratio</i> \rightarrow Harga Saham	-0.149	-0.141	0.212	0.702	0.483
<i>Debt To Asset Ratio</i> \rightarrow Harga Saham	-0.009	0.051	0.280	0.032	0.975
<i>Debt To Equity Ratio</i> \rightarrow Harga Saham	0.354	0.330	0.283	1.250	0.212

Bersumber pada data tabel di atas, bias disimpulkan hasil analisa pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,032 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian '*Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham' ataupun H4 ditolak.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1,250 (<2,0859). Bersumber pada

hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian '*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham' ataupun H5 ditolak.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan antara variabel *Current Ratio* dengan Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,702 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian '*Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham' ataupun H6 ditolak.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan secara simultan antara variabel DAR, DER serta CR terhadap Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik rata – rata sebesar 0,661 (<2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis riset '*DAR, DER* serta *CR* terhadap Harga Saham' ataupun H9 ditolak.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada pengujian hubungan secara simultan antara variabel DAR, DER, CR serta EPS terhadap Harga Saham merupakan tidak signifikan dengan T-statistik rata – rata sebesar 0,681 (< 2,0859). Bersumber pada hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis riset '*DAR, DER, CR* serta *EPS* terhadap Harga Saham' ataupun H10 ditolak.

Simpulan

Bersumber pada hasil analisa serta pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil riset sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi dalam riset ini menampilkan kalau *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) merupakan signifikan, sementara variabel CR serta DER merupakan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
2. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada riset ini menampilkan kalau DER, CR serta DAR merupakan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi pada riset ini menampilkan kalau DER, CR, DAR serta EPS tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. dan J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Ed.1). ANDI.
- Agus Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- BEI. (2019). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Fahmi, I. dan Y. I. H. (2014). *Teori Portofolio dan Anuitas Investasi*. Alfabeta.
- Gosta, D. R. (2019). *Produksi Tekstil dan Garmen Merosot*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20150202/257/397728/produksi-tekstil-dan-garmen-merosot>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ked(Jakarta : Prenada Media Group.).
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5).
- Rafael, E. C. (2019). *Perusahaan tekstil masih terus merugi*.
<https://industri.kontan.co.id/news/perusahaan-tekstil-masih-terus-merugi>.
- Widiatmodjo, S. (2014). *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia.